

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa.

1. PT Unilever Indonesia Tbk. telah menerapkan secara dini PSAK 73 pada 1 Januari 2019, atas penerapan PSAK 73 tersebut PT Unilever Indonesia Tbk. menyajikan ulang laporan keuangan tahun 2018.
2. PT Unilever Indonesia Tbk. telah mengakui dan mengukur transaksi atas sewa sesuai dengan PSAK 73. Hal ini dibuktikan dengan
 - a. PT Unilever Indonesia Tbk. mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terhadap semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah. Beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus akan digantikan dengan beban-beban yang terkait dengan sewa, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.
 - b. PT Unilever Indonesia Tbk. mengukur aset hak guna sesuai dengan biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut terdiri dari jumlah pengukuran awal pada liabilitas sewa (d disesuaikan dengan pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal permulaan), ditambah dengan biaya langsung yang dikeluarkan di awal, dan terakhir estimasi biaya untuk pembongkaran dan pemindahan atau restorasi aset pendasar atau tempat aset berada, dikurangi dengan insentif penerimaan sewa.
 - c. PT Unilever Indonesia Tbk. mengakui adanya liabilitas sewa yang pada awalnya diukur dengan nilai kini atas pembayaran sewa yang belum

dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Perusahaan dapat menggunakan suku bunga pinjaman inkremental jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan seperti pada umumnya. Pengukuran liabilitas sewa ditentukan dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

3. PT Unilever Indonesia Tbk. telah menyajikan transaksi sewanya sesuai dengan PSAK 73, aset hak guna dan liabilitas sewa telah disajikan dalam pos tersendiri.
4. Dampak penerapan PSAK 73 pada laporan posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. muncul aset hak guna dan liabilitas sewa yang terbagi dengan liabilitas sewa – bagian jangka pendek dan liabilitas sewa – bagian jangka panjang. Munculnya akun tersebut membuat perubahan terkait dengan total aset, total liabilitas, dan total ekuitas. Total aset mengalami kenaikan sebesar 4.12%, total liabilitas juga mengalami kenaikan sebesar 8,36%, sedangkan total ekuitas mengalami penurunan sebesar 2.57%. Untuk laporan laba rugi juga mengalami penurunan laba sebesar 0.31%.
5. Dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk yaitu.
 - a. Terjadi penurunan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0.31% yang disebabkan oleh pengakuan beban baru yaitu beban penyusutan aset hak guna, bunga atas liabilitas sewa, dan beban pajak tangguhan.
 - b. Beban penyusutan aset hak guna dialokasikan pada harga pokok penjualan sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp12,554,000,000, beban

pemasaran dan penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp40,966,000,000, beban umum dan administrasi mengalami penurunan sebesar Rp7,939,000,000.

- c. Pada biaya keuangan terdapat penurunan sebesar Rp83,258,000,000 karena adanya bunga atas liabilitas sewa yang diklasifikasikan. Pada beban pajak penghasilan terdapat kenaikan sebesar Rp9,419,00,000.
6. Dampak penerapan PSAK 73 pada rasio keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. sebagai berikut.
- a. Pada rasio profitabilitas, terdapat penurunan pada *return on assets ratio* mengalami penurunan sebesar 1.98% yang sebelumnya sebesar 46.66% menjadi 44.68% sedangkan untuk *return on equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.78% yang sebelumnya sebesar 120.21% menjadi 122.99%.
 - b. Pada rasio solvabilitas, *debt to assets ratio* mengalami kenaikan sebesar 2.49% yang sebelumnya sebesar 61.18% menjadi 63.68% dan untuk *debt to equity ratio* juga mengalami kenaikan sebesar 17.67% yang sebelumnya sebesar 157.62% menjadi 175.30%.